

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul bersaing dengan perusahaan lama. Persaingan yang membutuhkan semakin ketat, perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang. Agar terus tumbuh dan berkembang tidaklah gampang. Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai fungsi, antara lain sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat dalam upaya investasinya pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Kondisi ini mendorong perusahaan mencari pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pengembangan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, membangun manajemennya secara sistematis, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Untuk melihat kinerja perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik, salah satunya yaitu manajemen keuangan.

Salah satu subsektor penting dalam struktur industri di Indonesia adalah subsektor otomotif dan komponen otomotif, yang tergabung dalam sektor barang konsumsi (Consumer Cyclical). Industri sensitif terhadap siklus ekonomi, daya beli masyarakat, kebijakan pemerintah, serta perubahan teknologi. Sub sektor ini juga

sangat dinamis karena mengalami perkembangan teknologi yang cepat, seperti pergeseran dari kendaraan konvensional ke kendaraan listrik(EV).

Fenomena yang paling berdampak pada subsektor ini terjadi pada tahun 2020, saat pandemi COVID-19 merebak secara global dan menyebabkan krisis kesehatan serta ekonomi yang luas. Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan penurunan signifikan dalam penjualan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Menurut data Gaikindo (2021), penjualan mobil nasional mengalami penurunan sebesar 44,7% pada tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya. Akibat, pendapatan perusahaan otomotif menurun drastis, menyebabkan penurunan laba bersih, efisiensi operasi, serta meningkatnya beban utang. Hal ini berdampak langsung terhadap rasio-rasio keuangan seperti *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* yang cenderung menurun tajam selama setahun tersebut. Banyak perusahaan bahkan mencatat kerugian bersih (EPS negatif), sedangkan harga saham juga mengalami penurunan signifikan karena investor bereaksi terhadap kinerja keuangan yang memburuk (CNBC Indonesia ,2020), sebaliknya, pada tahun 2021 hingga 2024, subsektor Otomotif mulai menunjukkan pemulihan, baik dari sisi penjualan maupun laba perusahaan, membaiknya kondisi ekonomi global dan domestik.

Pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana dari pasar modal (Widoatmojo, 2015:5) Menurut Jogiyanto (2014:29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual

risiko untung rugi. Pasar modal menurut Brigham dan Houston (2014:190) merupakan pasar keuangan untuk saham dan utang jangka menengah atau jangka panjang. Investor perlu melihat sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai Hanafi dan Halim (2016:12). Laporan keuangan di harapkan dapat memberikan hasil usaha yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan itu. Informasi akan menjadi komoditi yang sangat penting saat ini, sebab setiap pengambilan keputusan harus didasari pada informasi yang akurat. Dalam menghitung laporan keuangan perusahaan salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan haruslah menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan perusahaan.(Suryani Arna, Rossa Elia, 2020)

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada keuangan pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk ditetapkan, Fahmi (2014:49). Sedangkan menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan

merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Investor menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan. Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghadirkan kebangkrutan (Horne dan Wachowincz, 2017:154).

Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI menjadi sorotan bagi para investasi. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan otomotif adalah *Return On Aset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk menanam saham di perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi

perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. (Suryani Arna, Rossa Elia, 2020)

Net profit margin yaitu ukuran dasar untuk mengetahui besaran keuntungan perusahaan pada setiap satu periode kegiatan yang sudah dilakukan dari hasil aktifitas perdagangan dan jasa. Nominal yang tertera pada *Net Profit Margin* setiap perusahaan belum tentu menggeser nominal harga saham untuk beranjak naik maupun turun, karena semua bergantung kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan (Desmond Wira, 2014:83).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dan modal sendiri, rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, kedua rasio diatas merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan guna meningkatkan laba per saham untuk menyeimbangkan penggunaan modal perusahaan. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan faktor penting yang menjadi dasar pertimbangan bagi para pemegang saham sebuah perusahaan, rasio yang tinggi menyebabkan pembayaran deviden selanjutnya, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. Jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham tersebut. (Dewi Rosa Indah dan Parlia, 2017). Basely et al. (2014) mengatakan bahwa, "EPS merupakan bagian dari laba

perusahaan, setelah dikurangi pajak dan dividen saham istimewa, yang dialokasikan untuk setiap saham dari saham biasanya".

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena saham yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan investasi lainnya. Namun risikonya pun berbanding lurus dengan keuntungan tersebut. Disisi lain salah satu investasi yang dapat ditempuh investor yang hendak mencari investasi untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya adalah membeli saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan di mana kekuatan pasar dibursa di tunjukan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaitkan dari kinerja keuangan perusahaan yang di olah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Harga saham mengalami naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Sektor Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2017-2024. Sektor Otomotif merupakan sektor dari sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Secara umum, Sub Sektor Otomotif dapat dibedakan menjadi dua pembagian Sektor, yakni Sektor

produsen kendaraan dan produksi spareparts kendaraan. Sektor produsen kendaraan artinya perusahaan tersebut business-nya adalah untuk menjual mobil-mobil maupun kendaraan lainnya yang telah didapatkan lisensinya oleh tiap perusahaan. sektor otomotif merupakan salah satu Sektor Aneka Industri yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang Perusahaan Sektor Otomotif merupakan salah satu Sektor Aneka Industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Melihat fenomena perkembangan produksi otomotif maka hal berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada Harahap(2008:302) Namun pada kenyataannya profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif tidak sejalan dengan tingginya penjualan maupun permintaan yang ada di pasar Dimana ketika penjualan produk otomotif meningkat tidak diikuti kenaikan profitabilitas perusahaan otomotif. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sektor Otomotif adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan otomotif dengan berbagai macam perusahaan. Sub sektor Otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang di Indonesia Makin banyak kualitas sub sektor otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa sub sektor otomotif telah menarik banyak pihak Dalam sub Setkor Otomotif yang terdaftar di BEI terdapat 12 perusahaan.

Pada penelitian ini penulis hanya memilih 12 emiten yang mewakili kriteria perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 8 tahun berturut-turut

sejak tahun 2017-2024. Adapun perusahaan tersebut adalah PT Astra International Tbk (ASII). Astra Otoparts,tbk (AUTO), PT. Mitra Pinastrika,tbk (MPMX), Indomobil Sukses Internasional, tbk (IMAS) . Gajah Tunggal ,tbk (GJTL). Goodyear Indodesia, tbk (GDYR)PT. Indospring tbk (INDS), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), Indokardsa,tbk (BRAM). Garuda Metalindo ,tbk (BOLT) Bintraco Dharma,tbk (CARS) dan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM).Berikut tabel perkembangan dan rata-rata) *Return On Aset(ROA)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Debt To Equity Rasio(DER)*, *Earning Per Share(EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2024 sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan otomotif
Periode 2017-2024
(Dalam persentase)

No.	TAHUN									Rata-rata
	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ASII	7,81	7,94	7,56	5,49	6,96	0,97	9,99	9,18	6,99
2	AUTO	3,71	4,28	4,91	0,24	0,24	7,95	10,26	10,37	5,25
3	MPMX	13,29	1,41	0,07	31,14	0,82	1,21	3,49	6,18	7,20
4	IMAS	0,19	0,24	0,34	1,39	0,50	0,97	1,23	0,53	0,67
5	GJTL	0,24	0,37	1,42	1,79	0,38	0,38	6,15	5,77	2,06
6	GDYR	7,22	4,00	9,94	61,03	20,29	25,04	50,65	5,11	22,91
7	INDS	4,66	4,45	3,58	2,07	4,78	5,78	5,50	1,91	4,09
8	LPIN	63,65	12,21	9,20	1,99	7,53	7,90	5,57	9,18	14,65
9	BRAM	8,06	6,54	5,21	1,53	9,11	12	5,83	4,86	6,64
10	BOLT	7,07	4,72	4,06	5,12	5,12	4,08	8,66	8,66	5,94
11	CARS	2,98	2,86	1,02	17,74	10,33	3,79	5,20	6,58	6,31
12	SMSM	22,73	22,61	20,55	15,97	18,82	21,37	22,26	22,49	20,85
Jumlah		141,61	71,63	67,86	145,50	84,88	91,44	134,79	90,82	103,57
Rata-rata		11,80	5,97	5,66	12,13	7,07	7,62	11,23	7,57	8,63
Perkembangan			70,63	66,86	144,5	83,88	90,44	133,79	89,82	84,99

Sumber:Data diolah 2025(lampiran 1)

Tabel 1.1 di atas dapat diketahui *return on aset(ROA)* pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-

2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2020 yakni sebesar 12,13, sedangkan terendah pada tahun 2019 yakni 5,66. Disini lain data perkembangan tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 144,5 sedangkan terendah pada tahun 2019 yakni 66,86. Berikut pada tabel 1.2 data *Net Profit Margin(NPM)* sebagai berikut:

Tabel 2
Perkembangan *Net Profit Margin(NPM)* Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2017-2024
(Dalam persentase)

No.	Kode	TAHUN								Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ASII	11,22	11,44	1,12	10,60	10,95	13,41	14,06	13,12	10,74
2	AUTO	4,04	4,43	0,52	0,31	4,19	7,93	10,79	11,44	5,46
3	MPMX	0,76	0,09	0,45	0,16	0,04	0,06	0,17	0,02	0,22
4	IMAS	0,38	0,56	0,83	4,31	1,33	2,19	2,69	1,24	1,69
5	GJTL	0,31	0,48	1,68	2,37	0,48	1,10	6,99	11,83	3,16
6	GDYR	5,52	3,15	8,59	65,68	16,20	18,06	33,48	3,55	19,28
7	INDS	5,77	4,61	4,85	3,61	5,62	6,17	5,01	2,55	4,77
8	LPIN	1,86	34,40	33,86	6,53	19,43	15,45	13,80	22,24	18,45
9	BRAM	10,16	7,33	5,92	2,40	10,17	10,41	6,92	6,17	7,44
10	BOLT	10,92	6,92	4,26	7,27	7,27	4,03	7,94	6,80	6,93
11	CARS	3,40	3,17	1,07	24,29	8,43	0,64	3,10	3,72	5,98
12	SMSM	16,62	16,10	16,22	16,67	17,49	19,12	20,32	21,64	18,02
Jumlah		70,96	92,68	79,37	144,20	101,60	98,57	125,27	104,32	102,12
Rata-rata		5,91	7,72	6,61	12,02	8,47	8,21	10,44	8,69	8,51
Perkembangan			91,68	78,37	143,2	100,6	97,57	124,27	103,32	92,376

Sumber: Data diolah, 2025 (Lampiran 2)

Tabel 1.2 di atas dapat diketahui net profit margin (NPM) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2020 yakni sebesar 12,02, sedangkan terendah pada tahun 2017 yakni 5,91. Disini lain data perkembangan tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 143,2 sedangkan terendah pada tahun 2019 yakni 78,37. Berikut pada tabel 1.3 data *Debt to Equity Ratio(DER)* sebagai berikut:

Tabel 3
Perkembangan *Debt To Equity Ratio*(DER) Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2017-2024
(Dalam persentase)

No.	TAHUN									Rata-rata
	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ASII	0,89	0,98	0,88	0,73	0,70	0,69	0,77	0,74	0,80
2	AUTO	0,37	0,41	0,37	0,34	0,43	0,41	0,34	0,34	0,38
3	MPMX	3,12	4,76	5,41	5,90	3,90	3,76	3,77	3,78	4,30
4	IMAS	2,38	0,29	3,75	2,81	2,97	3,05	3,06	3,22	2,69
5	GJTL	2,20	3,35	2,02	1,60	1,60	1,63	1,27	1,17	1,86
6	GDYR	1,31	0,56	2,29	1,58	1,54	1,74	1,21	1,13	1,42
7	INDS	0,14	0,13	0,10	0,10	0,19	0,30	0,27	0,21	0,18
8	LPIN	0,16	0,12	0,07	0,09	0,09	0,10	0,07	0,08	0,10
9	BRAM	0,08	0,34	0,26	0,26	0,38	0,3	0,32	0,29	0,28
10	BOLT	0,65	0,78	0,66	0,60	0,67	0,65	0,05	0,58	0,58
11	CARS	3,83	3,83	3,30	0,51	0,78	0,46	0,34	2,17	1,90
12	SMSM	0,34	0,30	0,27	0,27	0,24	0,31	0,26	0,26	0,28
Jumlah		15,47	15,85	19,38	14,79	13,49	13,40	11,73	13,97	14,76
Rata-rata		1,29	1,32	1,62	1,23	1,12	1,12	0,98	1,16	1,23
Perkembangan			14,85	18,38	13,79	12,49	12,4	10,73	12,97	11,947

Sumer:Data diolah, 2025 (Lampiran 3).

Tabel 1.3 di atas dapat diketahui *Debt To Equity Ratio*(DER) pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2017 yakni sebesar 1,29, sedangkan terendah pada tahun 2023 yakni 0,98. Disini lain data perkembangan tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 18,38 sedangkan terendah pada tahun 2023 yakni 10,73. Berikut pada tabel 1.3 data *Earning Per Share*(EPS) sebagai berikut:

Tabel 4
Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Otomotif
Periode 2017-2024
(Dalam persentase)

No.	TAHUN									Rata-rata
	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ASII	466	535	536	399	499	715	836	841	603,38
2	AUTO	114	127	153	0	127	275	382	422	200,00
3	MPMX	94	52	-685	-242	52	82	-232	346	-66,63
4	IMAS	39	841	61	17	17	17	11	15	127,25
5	GJTL	13	-21	77	92	23	-52	339	341	101,50
6	GDYR	01	02	03	17	08	06	14	15	8,25
7	INDS	76	174	153	90	242	320	27	10	136,50
8	LPIN	18	308	70	11	55	63	45	80	81,25
9	BRAM	496	377	300	86	555	712	340	266	391,50
10	BOLT	35	26	21	24	29	28	33	40	29,50
11	CARS	138	158	-6	-66	-28	9,12	11	14	28,77
12	SMSM	87	97	100	85	115	147	164	178	121,63
Jumlah		1577	2676	783	513	1694	2322	1970	2568	1762,89
Rata-rata		131,42	223,00	65,25	42,75	141,17	193,51	164,17	214,00	146,91
Perkembangan			26,75	782	512	16,93	2321,1	19,69	25,67	330,409

Sumber: data Diolah, 2025 (Lampiran 4)

Tabel 1.4 di atas dapat diketahui *Earning Per Share (EPS)* pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2024 yakni sebesar 214,00, sedangkan terendah pada tahun 2020 yakni 31,00. Disini lain data perkembangan tertinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 2321,1 sedangkan terendah pada tahun 2020 yakni 340. Berikut pada tabel 1.3 data Harga Saham sebagai berikut:

Tabel 5
Harga Saham Pada perusahaan otomotif Periode 2017-2024
(dalam rupiah)

No.	TAHUN									Rata-rata
	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700	5.700	5.650	4.900	6.428
2	AUTO	2.060	1.470	1.240	1.115	1.155	1.460	2.360	2.300	1.645
3	MPMX	970	905	665	494	1.145	1.120	1.050	985	917
4	IMAS	840	2.058	1.534	1.515	875	870	1.395	905	1.249
5	GJTL	680	650	585	655	665	560	1.035	1.120	744
6	GDYR	1.700	1.940	2.000	1.420	1.340	1.395	1.460	1,01	1.407
7	INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	2.390	195	249	244	1.357
8	LPIN	326	249	284	244	1.175	400	362	398	430
9	BRAM	7.375	6.100	10.800	5.200	12.325	8.275	6.000	5.800	7.734
10	BOLT	985	970	840	790	825	745	735	1.300	899
11	CARS	134	280	186	50	50	84	100	90	122
12	SMSM	1.255	1.400	1.490	1.385	1.360	1.535	1.995	1.900	1.540
Jumlah		25.885	26.467	28.849	20.893	29.005	22.339	22.391	19.943	24.472
Rata-rata		2.157	2.206	2.404	1.741	2.417	1.862	1.866	1.662	2.039
Perkembangan			26,466	28,848	20,892	29,004	22,338	22,390	19,942	21.235

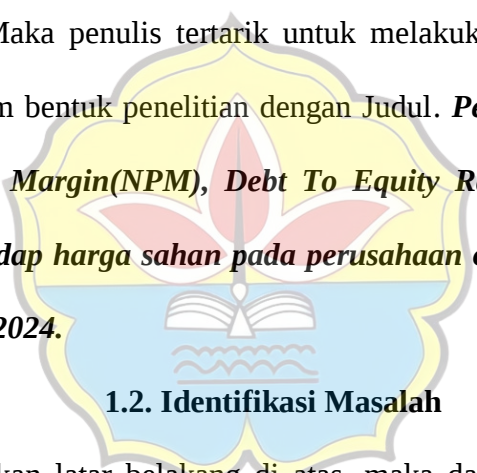
Sumber : Data Diolah ,2025 (Lampiran 5)

Tabel 1.5 di atas dapat diketahui Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2021 yakni sebesar 2417, sedangkan terendah pada tahun 2024 yakni 1,662. Di sini lain data perkembangan tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 29,004 sedangkan terendah pada tahun 2024 yaitu 19,942. Hal ini karena harga saham menjadi patokan utama investor dalam mengalami keputusan untuk membeli saham pada harga rendah dan kemudian menjual saham pada saat harga saham berada di puncak tertinggi dalam rangka memaksimalkan laba dari aktivitas investasinya di pasar saham.

Penelitian sebelumnya dari Baraja (2014), berpendapat bahwa *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt To*

Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Perdana (2017) berpendapat *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Syarifah (2014), *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. *Net profit margin* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Dari fenomena-fenomena penelitian terdahulu yang bertentangan dengan yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang tertuang dalam bentuk penelitian dengan Judul. ***Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin(NPM), Debt To Equity Rasio,(DER), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2024.***



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* Perusahaan Otomotif berfluktuatif selama periode 2017-2024, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 84,99%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham
2. *Net Profit Margin* Perusahaan Otomotif berfluktuatif selama periode 2017-2024, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 92,376%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.

3. *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Otomotif berfluktuatif selama periode 2017-2024, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 11,947%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.
4. *Earning Per Share* Perusahaan Otomotif berfluktuatif selama periode 2017-2024, dengan perkembangan rata-rata industri meningkat sebesar 400,283%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.
5. Harga Saham Perusahaan Otomotif berfluktuatif cenderung meningkat selama periode 2017-2024, dengan perkembangan rata-rata industri meningkat sebesar 21,235%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Debt To Equity Ratio,(DER)*, *Earning Per Share (EPS)* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Debt To Equity Ratio,(DER)*, *Earning Per Share (EPS)* secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Debt To Equity Ratio,(DER)*, *Earning Per Share (EPS)*

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 Secara Simultan?

2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Debt To Equity Rasio,(DER)*, *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024.

1.5. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mengenai *pengaruh Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Debt To Equity Rasio,(DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

5.1 Akademis.

Peneliti selanjutnya dapat menambah informasi tambahan untuk umum dalam melihat bagaimanakah kinerja keuangan pada 8 (delapan) perusahaan yang bergerak dalam Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam beberapa tahun terakhir ini serta sebagai bahan masukan dalam pertimbangan dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan salah satu alat ukur kinerja keuangan.

5.2 Praktis.

Bagi calon investor penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai pasar modal terutama

rasio keuangan terhadap saham serta merupakan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah ditemukan oleh pendahulu. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu referensi dan perbandingan dapat berguna menambah pengetahuan dan wawasan yang mungkin digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh dalam rasio keuangan.

